

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 50 DAN 55 (REVISI 2006) ATAS KEWAJIBAN
KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PT JASA MARGA (PERSERO))**

**Sendi Gusnandar Arnan
Rurin Nevi Navisyah**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung

ABSTRACT

Currently the company in Indonesia is to meet the latest application of GAAP in line with the convergence of IFRS announced Indonesia Accountant Institute (IAI) to be implemented fully in 2012. The One of standard that being applied is the SFAS 50 and 55 (revised 2006) on financial instrument, in particular bonds by PT Jasa Marga (persero). The method used in this study is analytical descriptive methods. Based on the analysis, the application of SFAS 50 and 55 (revised 2006) on financial obligation, especially the bonds of PT Jasa Marga (Persero) shows in the change in presentation of a report that a column of bond interest expense, and the measurement using Effective interest rate (EIR) method.

Keywords: SFAS 50 (revised 2006), SFAS 55 (revised 2006), financial obligation, Bond.

Pendahuluan

Pada awalnya Indonesia memakai standar akuntansi yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standards Board's* (FASB). Hal itu mengalami perubahan sejak tahun 1994, di mana Indonesia mulai melakukan harmonisasi menjadi *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS), bersamaan dengan perkembangan dan dinamika bisnis dalam skala nasional dan internasional. Oleh karena itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mencanangkan dilaksanakannya program konvergensi IFRS yang akan diberlakukan secara penuh mulai 2012.

IFRS adalah standar yang disusun dengan basis transaksi dan perlakuan khusus pada elemen laporan keuangan bukan industri, sehingga semua standar yang terkait dengan industri dihapus. PSAK yang tidak ada rujukannya dalam IFRS juga dicabut, di antaranya akuntansi waran, anjak piutang, dan restrukturisasi utang piutang bermasalah, standar ini dicabut karena telah tercakup dalam pengaturan PSAK 50 dan PSAK 55 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan.

PSAK merupakan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik secara signifikan. BUMN termasuk perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan karena laporannya diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, mulai dari tahun 2008 perusahaan BUMN mulai menyiapkan dana dan sumber daya manusia yang cukup untuk mengimplementasikan PSAK berbasis IFRS.

Untuk itu, penulis bermaksud untuk menganalisis, bagaimana penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) atas kewajiban keuangan khususnya obligasi pada PT Jasa Marga (Persero).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan

Tinjauan Pustaka

a. PSAK 50 (revisi 2006) instrumen keuangan penyajian dan pengungkapan

1. Ruang lingkupnya meliputi seluruh penyajian dan pengungkapan tipe instrumen keuangan yaitu aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Instrumen ekuitas adalah kontrak yang memberikan kepada pemiliknya hak residu atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua liabilitas.
2. Alokasi nilai buku instrumen keuangan untuk komponen ekuitas dan utang. Nilai utang ditetapkan terlebih dahulu.
3. Pembelian saham diperoleh kembali (*treasury stock*) dicatat sebagai perubahan atas ekuitas sehingga tidak ada keuntungan/kerugian yang diakui.
4. Termasuk dalam definisi aset dan liabilitas keuangan adalah kontrak yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas suatu entitas.
5. Aset dan liabilitas keuangan diakui ketika entitas mengambil bagian dalam suatu kontrak provisi atas suatu instrumen.

b. PSAK 55 (revisi 2006) instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran

1. Instrumen keuangan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi kecuali untuk instrumen yang diukur dengan menggunakan nilai wajar.
2. Penghapusan (*decerognition*) aset keuangan didasarkan atas kombinasi “*risk and reward*” dan pendekatan pengendalian. Evaluasi atas *risk and reward* dilakukan sebelum evaluasi transfer pengendalian.
3. Pengakuan *gain/loss* atas penghapusan (*extinguishment*) liabilitas keuangan ketika utang baru diterbitkan memiliki persyaratan (term) yang berbeda dengan utang lama.
4. Restrukturisasi utang yang menyebabkan modifikasi substansial term dapat menghasilkan *gain/loss* pada saat penerbitan liabilitas baru.
5. Empat kategori aset keuangan :
 - a. Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
 - b. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo.
 - c. Pinjaman yang diberikan atau piutang, dan
 - d. Aset keuangan tersedia untuk dijual.
6. Dua katagori liabilitas keuangan :
 - a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
 - b. Kewajiban lain.
7. Pengukuran aset keuangan dengan menggunakan nilai wajar dalam arti luas.
8. Beberapa perbedaan dalam praktik dalam mengidentifikasi derivative majemuk.
9. Harga pasar atas aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*) dan untuk aset yang akan dibeli atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*asking price*).
10. Pengukuran instrumen keuangan nilai amortisasi, premium, dan diskon diamortisasi dengan menggunakan *Effective Interest Rate*.
11. Aturan *tainting atas held to maturity investment*, pembatasan selama 2 tahun tidak boleh melakukan transfer antar kategori investasi.
12. Bukti obyektifitas atas penurunan nilai aset keuangan dan penilaiannya dilakukan setiap tanggal laporan keuangan.
13. Penilaian penurunan nilai dilakukan secara individu dan kolektif
14. Pembalikan atas penurunan atas piutang, investasi HTM
15. AFS instrumen utang dapat dilakukan jika memenuhi kriteria.
16. Reklasifikasi menjadi atau keluar dari FVPL dilarang yang didesain untuk tujuan *hedging*.

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55 (revisi 2006)

Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Penyajian dan pengungkapan informasi keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2006).

Pengertian Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh kewajibannya, penting bagi entitas untuk memahami definisi dan klasifikasi dari kewajiban keuangan.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian yang berhubungan dengan kewajiban keuangan yang didapat dari berbagai sumber :

Berdasarkan **PSAK 50 (revisi 2006)**, kewajiban keuangan adalah setiap kewajiban berupa:

- 1) Kewajiban kontraktual :
 - a) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - b) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau kewajiban keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan entitas tersebut; atau
- 2) Kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas yang bersangkutan dan merupakan :
 - a) *Non derivative* dimana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - b) *Derivative* yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

Untuk kewajiban keuangan ini, pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- b) Kewajiban keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Suatu kewajiban keuangan dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila memenuhi salah satu kriteria berikut ini:

- a) Diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan; atau

- b) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan oleh perusahaan terdiri dari beberapa bentuk:

a. Biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari kewajiban keuangan adalah jumlah kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

b. Metode suku bunga efektif

Metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari asset keuangan atau kewajiban keuangan (atau kelompok asset keuangan atau kewajiban keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

c. Suku Bunga Efektif

Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

d. Pengakuan Awal

Entitas mengakui kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

e. Penghentian Pengakuan kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam neraca entitas, harus dikeluarkan dari neraca jika dan hanya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Apabila terjadi pertukaran di antara entitas dan pemberi pinjaman yang saat ini ada atas instrumen utang dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru. Demikian juga, modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada atau bagian dari kewajiban keuangan tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru.

f. Pengukuran awal kewajiban keuangan

Pada saat pengakuan awal kewajiban keuangan yang dimiliki, entitas harus mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dimaksud adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau kewajiban keuangan. Biaya tambahan adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan nilai wajar dari kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila entitas memperoleh pinjaman langsung dari pihak Bank, maka pinjaman tersebut pada dasarnya dilakukan pada nilai wajarnya; atau
- b. Apabila entitas memperoleh pinjaman melalui pihak lain (misal: pemerintah), maka entitas harus melakukan analisa mengenai apakah bunga yang harus dibayarkan sesuai kontrak berbeda dengan bunga yang harus dibayarkan apabila entitas mengajukan pinjaman yang identik dengan pinjaman tersebut kepada pihak bank. Jika bunga kontrak berbeda dengan bunga bank maka nilai wajar pinjaman ditentukan dengan menggunakan teknik

g. Pengukuran Kewajiban Keuangan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur kewajiban keuangan sebagai berikut:

- a. kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya; dan

- b. kewajiban keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan dan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Saling Hapus Antar Aset keuangan dan Kewajiban keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, entitas:

- a. saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; atau
- b. berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Dalam akuntansi untuk transfer atas aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan, maka entitas tidak boleh melakukan saling hapus aset keuangan yang ditransfer dan kewajiban terkait.

Pengertian Obligasi

Menurut Sapto Rahardjo (2004) : Instrumen obligasi merupakan bagian dari instrumen investasi berpendapatan tetap (*fixed income securities*). Obligasi termasuk kedalam kelompok investasi berpendapatan tetap sebab jenis pendapatan keuntungan yang diberikan kepada investor obligasi didasarkan pada tingkat suku bunga yang telah ditentukan sebelumnya menurut perhitungan tertentu. Tingkat pendapatan tersebut bisa berbentuk tingkat suku bunga tetap (*fixed rate*) dan tingkat suku bunga mengambang (*variable rate*).

Menurut Jaka E. Cahyana (2004) obligasi Negara adalah: "Surat utang Negara Republik Indonesia dalam mata uang rupiah yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan dengan pembayaran secara periodik dan atau dengan pembayaran bunga secara diskonto".

Tujuan Penerbitan Obligasi

Obligasi pada dasarnya merupakan surat utang yang ditawarkan kepada publik. Apabila investor berminat, ia bisa membeli melalui pihak penjamin (*underwriter*) atau agen penjual lewat penjualan dipasar perdana, atau melalui *broker dealer* apabila dibeli melalui pasar sekunder.

Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai beberapa tujuan penting di antaranya:

a. **Mendapatkan Jumlah dana tambahan yang lebih fleksibel.**

Dengan menerbitkan obligasi maka perusahaan diharapkan mampu mendapatkan tambahan dana yang disesuaikan dengan kebutuhan . Jumlah besar kecilnya dana obligasi bisa disesuaikan dengan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan mengajukan pinjaman dana ke bank, keputusan besarnya pinjaman biasanya disesuaikan dengan nilai jaminan (*collateral*) yang dimiliki perusahaan.

Dengan menerbitkan obligasi, pihak perusahaan akan lebih fleksibel menentukan besar kecilnya dana yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan pasar (investor) dalam menyerap penerbitan obligasi tersebut serta kemampuan pihak penjamin emisi dalam memberikan komitmen jumlah penerbitan obligasi.

b. **Mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga fleksibel.**

Dibandingkan dengan meminjam dana dari perbankan, penentuan tingkat suku bunganya cenderung berpihak pada kepentingan kreditur (Bank). Sedangkan apabila menerbitkan obligasi, proses penentuan tingkat suku bunganya relatif fleksibel disesuaikan dengan kemampuan dan kepentingan penerbit obligasi.

c. **Mendapatkan alternatif pembiayaan melalui pasar modal.**

Seperti diketahui, obligasi termasuk juga jenis utang jangka panjang. Perusahaan yang kesulitan melakukan pinjaman melalui perbankan bisa mencari alternatif pendanaan melalui pasar modal dengan menerbitkan obligasi sejumlah dana yang dibutuhkan.

Jenis – jenis hutang obligasi :

- a. Obligasi berjamin dan tanpa jaminan
- b. Obligasi berjangka, obligasi berseri, obligasi yang dapat ditebus
- c. Obligasi konvertibel, obligasi yang didukung komoditas, dan dengan diskonto besar.
- d. Obligasi terdaftar dan obligasi atas unjuk (kupon).
- e. Obligasi laba dan obligasi pendapatan.

Suku Bunga

- a. Suku bunga actual yang dihasilkan oleh pemegang obligasi disebut hasil efektif (*effective yield*) atau suku bunga pasar (*market rate*)
- b. Obligasi dijual dengan diskonto : Hasil efektif > suku bunga ditetapkan.
- c. Obligasi dijual dengan premi : Hasil efektif < suku bunga ditetapkan .
Obligasi diterbitkan diantara tanggal bunga :

1. Apabila obligasi diterbitkan pada tanggal pembayaran bunga, maka pembeli obligasi itu akan membayar bunga obligasi yang terutang dari tanggal pembayaran bunga terakhir sampai tanggal penerbitan.
2. Sebenarnya pembeli obligasi membayar dimuka kepada penerbit obligasi untuk bagian dari pembayaran bunga 6 bulan penuh yang bukan haknya, yaitu karena belum memiliki obligasi itu selama periode.
3. Pembeli akan menerima pembayaran bunga 6 bulan penuh pada tanggal pembayaran bunga setengah tahun berikutnya.

Konsep Penilaian Obligasi

Untuk perhitungan obligasi maka perusahaan menggunakan sistem seperti ini :

a. *Time Value of Money*

Time Value of Money adalah perhitungan pendapatan atas nilai utang tertentu, dimana investor akan menghitung nilai investasinya samapai periode jatuh tempo yang akan bertambah dari pendapatan suku bunga.

Perhitungannya adalah jika R (*return*) merupakan tingkat suku bunga dan Po merupakan nilai pokok investasi (*principal*) maka bisa dibuat rasio:

$$RETURN = \frac{\text{interest diterima pada periode waktu}}{\text{pokok (nilai investasi)}}$$

Jadi penentuan tingkat suku bunga meupakan konsep *time value of money*, setiap investasi uang akan mendapatkan peluang pendapatan tambahan dari hasil bunga.

b. *Present Value*

Pengertian *present value* atau nilai sekarang adalah berapa jumlah yang harus diinvestasikan sekarang untuk mendapatkan sejumlah uang tertentu pada suatu periode nanti. Metode ini dinamakan juga dengan metode arus kas diskonto.

Rumus dari *present value* adalah:

$$PV = \frac{FV}{(1+r)^n}$$

Analisis

Sejak tahun 2009 PT JASA MARGA (persero) mulai menerapkan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) dalam laporan kewajiban keuangannya khususnya obligasi. Berdasarkan analisis, terdapat beberapa perubahan yang terjadi dalam laporan kewajiban keuangan khususnya obligasi setelah penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006). Perbedaan tersebut terlihat dengan adanya penambahan kolom beban bunga EIR dalam penyajian laporan utang obligasi PT JASA MARGA (persero) seri P dan Q.

Adapun laporan utang obligasi seri P dan Q untuk PT JASA MARGA (Persero) untuk periode tahun 2010 disajikan pada tabel 1:

Tabel 1
Laporan Obligasi Seri P PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

OBLIGASI JASA MARGA XI SERI P			
PV	992,588,665,465		
FV	(1000.000.000.000)	1000	(1.000.000.000)
N	3		
Pmt	0		
EIR	13.241645%		
Bunga	13.00%		
Kas Diterima	992,588,665,465		7,411,334,535
Nilai Nominal	1,000,000,000,000		

Tanggal	Amortisasi	Saldo		Beban		Nilai tercatat
Pembayaran	Bunga	Auststanding		Bunga EIR	Amortisasi	loan- Amortised Cost
Bunga						
		1.000.000.000.000				992,588,665,465
10-Jan-10	32,500,000,000		992,588,665,465	32,858,766,993	358,766,993	
10-Apr-10	32,500,000,000		992,947,432,458	32,870,643,656	370,643,656	
10-Jul-10	32,500,000,000		993,318,076,114	32,882,913,485	382,913,485	
10-Oct-10	32,500,000,000		993,700,989,599	32,895,589,496	395,589,496	
10-Jan-11	32,500,000,000		994,096,579,095	32,908,685,136	408,685,136	
11-Apr-11	32,500,000,000		994,505,264,231	32,922,214,294	422,214,294	
10-Jul-11	32,500,000,000		994,927,478,526	32,936,191,324	436,191,324	
10-Oct-11	32,500,000,000		995,363,669,849	32,950,631,051	450,631,051	
10-Jan-12	32,500,000,000		995,814,300,900	32,965,548,792	465,548,792	
10-Apr-12	32,500,000,000		996,279,849,692	32,980,960,371	480,960,371	
10-Jul-12	32,500,000,000		996,760,810,063	32,996,882,138	496,882,138	
10-Oct-12	32,500,000,000		997,257,692,201	33,013,330,980	513,330,980	
10-Jan-13	32,500,000,000		997,771,023,181	33,030,324,347	530,324,347	
10-Apr-13	32,500,000,000		998,301,347,528	33,047,880,263	547,880,263	
10-Jul-13	32,500,000,000		998,849,227,797	33,066,017,353	566,017,353	
10-Oct-13	32,500,000,000		999,415,245,144	33,084,754,856	584,754,856	
	390,000,000,000			395,182,357,716	7,411,334,535	

Tabel 2
Laporan Obligasi Seri Q PT Jasa Marga (Persero)

OBLIGASI JASA MARGA XI SERI Q			
PV	995,976,104,235	1000	995,976,104
FV	(1,000,000,000,000)	1000	(1,000,000,000)
N	3		
Pmt	0		
EIR	13.59%		
Bunga	13.50%		
Kas Diterima	995,976,104,235		4,023,895,765
Nilai Nominal	1,000,000,000,000		
Sisa Emisi	4,023,895,765		

Tanggal	Amortisasi	saldo Loan		Beban		Nilai tercatat
Pembayaran	Bunga	Autstanding		Bunga EIR	Amortisasi	loan-Amortised cost
Bunga	Bunga					
		1,000,000,000,000				995,976,104,235
6-Jan-10	33,750,000,000		995,976,104,235	33,843,328,416	93,328,416	
6-Apr-10	33,750,000,000		996,069,432,651	33846499721	96,499,721	
6-Jul-10	33,750,000,000		996,165,932,372	33849778788	99,778,788	
6-Okt-10	33,750,000,000		996,265,711,160	33853169277	103,169,277	
6-Jan-11	33,750,000,000		996,368,880,438	33856674975	106,674,975	
6-Apr-11	33,750,000,000		996,475,555,413	33860299798	110,299,798	
6-Jul-11	33,750,000,000		996,585,855,211	33864047791	114,097,791	
6-Oct-11	33,750,000,000		996,699,093,002	33,867,923,142	117,923,142	
6-Jan-12	33,750,000,000		996,817,826,145	33,871,930,178	121,930,178	
6-Apr-12	33,750,000,000		996,939,756,322	33,876,073,373	126,073,372	
6-Jul-12	33,750,000,000		997,065,829,695	33,880,357,353	130,357,353	
6-Oct-12	33,750,000,000		997,196,187,048	33,884,786,904	134,786,904	
6-Jan-13	33,750,000,000		997,330,973,953	33,889,366,971	139,366,971	
6-Apr-13	33,750,000,000		997,470,340,924	33,894,102,670	144,102,669	
6-Jul-13	33,750,000,000		997,614,443,594	33,898,999,287	148,999,287	
6-Oct-13	33,750,000,000		997,763,442,881	33,904,062,292	159,062,291	
6-Jan-14	33,750,000,000		997,917,505,173	33,909,297,338	159,297,338	
6-Apr-14	33,750,000,000		998,076,802,510	33,914,710,271	164,710,271	
6-Jul-14	33,750,000,000		998,241,512,781	33,920,301,136	170,307,136	
6-Oct-14	33,750,000,000		998,411,819,917	33,926,094,183	176,094,183	
6-Jan-15	33,750,000,000		998,587,914,100	33,932,077,874	182,077,874	
6-Apr-15	33,750,000,000		998,769,991,974	33,983,264,891	188,264,891	
6-Jul-15	33,750,000,000		998,958,256,865	33,944,662,143	194,662,143	
6-Oct-15	33,750,000,000		999,152,919,009	33,951,276,775	201,276,775	
6-Jan-16	33,750,000,000		999,354,195,784	33,958,116,172	208,116,172	
6-Apr-16	33,750,000,000		999,562,311,956	33,965,187,972	215,187,972	
6-Jul-16	33,750,000,000		999,777,499,928	33,972,500,072	222,500,073	
	776,250,000,000			406,354,869,718	4,023,895,764,98	

Sumber: PT JASA MARGA (PERSERO) Data diolah

Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) pada hutang obligasi PT JASA MARGA (persero)

Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) dalam pengukuran dan pengakuan dalam instrumen keuangan khususnya hutang obligasi adalah dengan menerapkan perhitungan ulang EIR untuk menghitung biaya yang boleh diakui PT JASA MARGA (persero).

Adapun pengukuran dan pengakuan yang dipakai pada laporan hutang obligasi PT JASA MARGA (persero) pada seri P dan Q adalah :

a. Pengukuran

Seri P:

Nilai wajar = Rp.1.000.000.0000.0000 – Rp. 7,411,334,535
= Rp. 992,588,665,465

Tabel 3
Amortisasi Obligasi Seri P

Amortisasi	Beban	
Bunga	Bunga EIR	Amortisasi
32,500,000,000	32,858,766,993	358,766,993
32,500,000,000	32,870,643,656	370,643,656
32,500,000,000	32,882,913,485	382,913,485
32,500,000,000	32,895,589,496	395,589,496
32,500,000,000	32,908,685,136	408,685,136
32,500,000,000	32,922,214,294	422,214,294
32,500,000,000	32,936,191,324	436,191,324
32,500,000,000	32,950,631,051	450,631,051
32,500,000,000	32,965,548,792	465,548,792
32,500,000,000	32,980,960,371	480,960,371
32,500,000,000	32,996,882,138	496,882,138
32,500,000,000	33,013,330,980	513,330,980
32,500,000,000	33,030,324,347	530,324,347
32,500,000,000	33,047,880,263	547,880,263
32,500,000,000	33,066,017,353	566,017,353
32,500,000,000	33,084,754,856	584,754,856
390,000,000,000	395,182,357,716	7,411,334,535

Sumber: PT JASA MARGA (PERSERO) Data diolah

Seri Q :

Nilai wajar = Rp.1.000.000.0000.0000 – Rp. 4,023,895,765
= Rp.995,976,104,235

Tabel 4
Amortisasi Obligasi Seri Q

Amortisasi	Beban	
Bunga	Bunga EIR	Amortisasi
Bunga		
33,750,000,000	33,843,328,416	93,328,416
33,750,000,000	33846499721	96,499,721
33,750,000,000	33849778788	99,778,788
33,750,000,000	33853169277	103,169,277
33,750,000,000	33856674975	106,674,975
33,750,000,000	33860299798	110,299,798
33,750,000,000	33864047791	114,097,791
33,750,000,000	33,867,923,142	117,923,142
33,750,000,000	33,871,930,178	121,930,178
33,750,000,000	33,876,073,373	126,073,372
33,750,000,000	33,880,357,353	130,357,353
33,750,000,000	33,884,786,904	134,786,904
33,750,000,000	33,889,366,971	139,366,971
33,750,000,000	33,894,102,670	144,102,669
33,750,000,000	33,898,999,287	148,999,287

33,750,000,000	33,904,062,292	159,062,291
33,750,000,000	33,909,297,338	159,297,338
33,750,000,000	33,914,710,271	164,710,271
33,750,000,000	33,920,301,136	170,307,136
33,750,000,000	33,926,094,183	176,094,183
33,750,000,000	33,932,077,874	182,077,874
33,750,000,000	33,983,264,891	188,264,891
33,750,000,000	33,944,662,143	194,662,143
33,750,000,000	33,951,276,775	201,276,775
33,750,000,000	33,958,116,172	208,116,172
33,750,000,000	33,965,187,972	215,187,972
33,750,000,000	33,972,500,072	222,500,073
776,250,000,000	406,354,869,718	4,023,895,764,98

Sumber: PT JASA MARGA (PERSERO) Data diolah

Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) pada perhitungan obligasi di PT JASA MARGA (persero) menyebabkan perbedaan dalam sistem penyajian, pengungkapan, pengukuran dan pengakuan obligasi dalam Suku bunga, kas yang diterima perusahaan dan amortisasi.

1. *Effective Interest Rate* (EIR)

Effective Interest Rate (EIR) atau tingkat suku bunga adalah suku bunga yang mendiskonto estimasi aliran penerimaan atau pembayaran kas masa mendatang melalui perkiraan umur dari instrument keuangan, untuk mencapai nilai saat ini dengan harga pokok awal instrument keuangan.

Adapun perhitungan yang digunakan dalam menghitung EIR seri P dan Q pada PT JASA MARGA (Persero) sebelum penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) adalah :

Seri P :

Nilai Nominal = Rp.1.000.000.000.000

Bunga = 13%

Jangka Waktu = 3 tahun

13% X Rp.1.000.000.000.000 = 130.000.000.000 / 4 = Rp.32.500.000.000

Seri Q :

Nilai Nominal = Rp.1.000.000.000.000

Bunga = 13,50%

Jangka Waktu = 3 tahun

13,50% X Rp.1.000.000.000.000 = 13.500.000.000.000/4 = Rp.33.750.000.000

Berdasarkan perhitungan tersebut maka :

- Setiap pertiga bulan PT JASA MARGA (persero) membagikan bunga pada para pemilik surat hutang obligasi seri P sebesar Rp.32.500.000.000.
- Setiap pertiga bulan PT JASA MARGA (persero) membagikan bunga pada para pemilik surat hutang obligasi seri Q Rp.33.750.000.000.

Adapun perhitungan yang digunakan dalam menghitung EIR pada PT JASA MARGA (Persero) setelah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) adalah :

Seri P :

$$992,588,665,465 = \frac{32,500,000,000}{(1+13\%)^1} + \frac{32,500,000,000}{(1+13\%)^2} + \frac{32,500,000,000}{(1+13\%)^3}$$

$$= 13.241645\%$$

Seri Q :

$$995,976,104,235 = \frac{33,750,000,000}{(1+13,50\%)^1} + \frac{33,750,000,000}{(1+13,50\%)^2} + \frac{33,750,000,000}{(1+13,50\%)^3}$$

$$= 13,59\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka tingkat suku bunga dari seri P dan Q setelah dihitung ulang menjadi naik dari tingkat suku bunga sebelumnya.

2. Kas diterima

Kas diterima adalah uang tunai yang akan didapat oleh pemegang surat hutang obligasi sesuai dengan present value surat hutang obligasi tersebut.

Adapun perhitungan yang digunakan dalam menghitung *present value* seri P dan Q pada PT JASA MARGA (Persero) sebelum penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) adalah :

Seri P :

Nilai Nominal = Rp.1.000.000.000.000

Kas diterima = Rp.1.000.000.000.000

Seri Q :

Nilai Nominal = Rp.1.000.000.000.000

Kas diterima = Rp.1.000.000.000.000

Kas yang diterima dari seri P dan Q akan sama jumlahnya dengan jumlah pada saat diterbitkan karena biaya akan ditanggihkan sesuai dengan usia obligasinya.

Berikut perhitungan yang digunakan dalam menghitung *present value* seri P dan Q pada PT JASA MARGA (Persero) setelah penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) adalah :

Seri P :

Nilai Nominal = Rp.1.000.000.000.000

Biaya = Rp. 7,411,334,535

Kas diterima = Rp. 992,588,665,465

Seri Q :

Nilai Nominal = Rp.1.000.000.000.000

Biaya = Rp. 4,023,895,765

Kas diterima = Rp. 995,976,104,235

Berdasarkan perhitungan tersebut maka kas diterima dari seri P dan Q tidak sama jumlahnya dengan nilai nominal pada saat diterbitkan .

3. Amortisasi

Amortisasi adalah penyusutan secara berangsur-angsur atau penyerapan nilai kekayaan yang tidak berwujud dan bersifat susut, seperti kontrak atau jatah keuntungan (royalti) ke dalam pos biaya, selama jangka (waktu) tertentu.

Berikut perhitungan yang digunakan dalam menghitung amortisasi seri P dan Q pada PT JASA MARGA (Persero) sebelum penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) adalah :

Seri P :

Biaya = Rp. 7,411,334,535

N = 10 tahun

Amortisasi = $\frac{Rp.7,411,334,535}{10 \text{ tahun}} : 4 = Rp. 185,283,363,4$

Seri Q :

Biaya = Rp. 4,023,895,765

N = 10 tahun

Amortisasi = $\frac{Rp.4,023,895,765}{10 \text{ tahun}} : 4 = Rp. 100,597,394$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka amortisasi seri P dan Q dari biaya yang dikeluarkan untuk menerbitkan seri P dan Q dibagi umur obligasi.

Sedangkan perhitungan yang digunakan dalam menghitung amortisasi seri P dan Q pada PT JASA MARGA (Persero) setelah penerapan PSAK 50 dan 55(revisi 2006) adalah :

Amortisasi Seri P :

TABEL 5
Amortisasi Obligasi SERI P

Amortisasi	Beban	
Bunga	Bunga EIR	Amortisasi
32,500,000,000	32,858,766,993	358,766,993
32,500,000,000	32,870,643,656	370,643,656
32,500,000,000	32,882,913,485	382,913,485
32,500,000,000	32,895,589,496	395,589,496
32,500,000,000	32,908,685,136	408,685,136
32,500,000,000	32,922,214,294	422,214,294
32,500,000,000	32,936,191,324	436,191,324
32,500,000,000	32,950,631,051	450,631,051
32,500,000,000	32,965,548,792	465,548,792
32,500,000,000	32,980,960,371	480,960,371
32,500,000,000	32,996,882,138	496,882,138
32,500,000,000	33,013,330,980	513,330,980
32,500,000,000	33,030,324,347	530,324,347
32,500,000,000	33,047,880,263	547,880,263
32,500,000,000	33,066,017,353	566,017,353
32,500,000,000	33,084,754,856	584,754,856
390,000,000,000	395,182,357,716	7,411,334,535

Sumber: PT JASA MARGA (PERSERO) Data diolah

Amortisasi Seri Q :

Tabel 6
Amortisasi Obligasi Seri Q

Amortisasi	Beban	
Bunga	Bunga EIR	Amortisasi
33,750,000,000	33,843,328,416	93,328,416
33,750,000,000	33846499721	96,499,721
33,750,000,000	33849778788	99,778,788
33,750,000,000	33853169277	103,169,277
33,750,000,000	33856674975	106,674,975
33,750,000,000	33860299798	110,299,798
33,750,000,000	33864047791	114,097,791
33,750,000,000	33,867,923,142	117,923,142
33,750,000,000	33,871,930,178	121,930,178
33,750,000,000	33,876,073,373	126,073,372
33,750,000,000	33,880,357,353	130,357,353
33,750,000,000	33,884,786,904	134,786,904
33,750,000,000	33,889,366,971	139,366,971
33,750,000,000	33,894,102,670	144,102,669
33,750,000,000	33,898,999,287	148,999,287
33,750,000,000	33,904,062,292	159,062,291
33,750,000,000	33,909,297,338	159,297,338

33,750,000,000	33,914,710,271	164,710,271
33,750,000,000	33,920,301,136	170,307,136
33,750,000,000	33,926,094,183	176,094,183
33,750,000,000	33,932,077,874	182,077,874
33,750,000,000	33,983,264,891	188,264,891
33,750,000,000	33,944,662,143	194,662,143
33,750,000,000	33,951,276,775	201,276,775
33,750,000,000	33,958,116,172	208,116,172
33,750,000,000	33,965,187,972	215,187,972
33,750,000,000	33,972,500,072	222,500,073
776,250,000,000	406,354,869,718	4,023,895,764,98

Sumber: PT JASA MARGA (PERSERO) Data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut, Amortisasi seri P dan Q akan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat penerbitan surat hutang obligasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian maupun penjelasan serta perhitungan yang telah dikemukakan, maka penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan:

1. Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) pada laporan kewajiban keuangan khususnya obligasi PT JASA MARGA (persero) sudah sesuai dengan konvergensi IFRS yang dicanangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan kewajiban keuangan khususnya obligasi PT JASA MARGA (Persero) mengalami perubahan yaitu menyajikan kolom beban bunga EIR dalam laporan obligasi dan menggunakan metode EIR yaitu menghitung ulang tingkat suku bunga yang nantinya hasilnya digunakan untuk menghitung amortisasi dari obligasi seri P dan seri Q.
2. Perubahan atau perbedaan yang terjadi setelah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) pada laporan kewajiban keuangan khususnya obligasi PT JASA MARGA (Persero) adalah sebagai berikut :

a. Effective Interest Rate (EIR)

Effective Interest Rate (EIR) atau tingkat bunga yang diberikan PT JASA MARGA (persero) adalah 13% untuk seri P dan 13,50 % untuk seri Q pertahun dengan jumlah yang sama pertiga bulannya tetapi setelah menerapkan PSAK 50 dan 55 maka PT JASA MARGA (persero) harus menghitung ulang lagi EIR atau tingkat suku bunganya dan menjadi 13,241645 untuk seri P dan 13,59% untuk seri Q, sehingga pertiga bulan bunga yang dibagikan tidak sama.

b. Amortisasi

Amortisasi yang dipakai PT JASA MARGA (persero) untuk seri P dan seri Q sebelum penerapan PSAK 50 setiap tahun nilainya sama, sedangkan setelah penerapan PSAK 50 dan 55 amortisasi yang dikeluarkan sama dengan biaya yang dikeluarkan untuk menerbitkan seri P dan seri Q.

Daftar Pustaka

- Cahyana, Jaka E., 2004, Langkah Taktis Metodis Berinvestasi di Obligasi, Jakarta , PT Elexmedia Komputindo, Edisi 1.
- Chadwik, Lasile, 1991, Esensi Akuntansi Keuangan, Jakarta, PT Ikrar Mandiriabadi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009, Standar Akuntansi keuangan, Jakarta, Salemba 4.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2006, Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 50 (revisi 2006): Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2006, Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 55 (revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Jakarta
- Munawir S., 2007, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta, Liberty, edisi 4.
- Rahardjo, Supto, 2004, Panduan Investasi Obligasi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi 2.